

PERBEDAAN KOMPETENSI PETUGAS POLIKLINIK DALAM PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) SEBELUM DAN SESUDAH PELATIHAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KECAMATAN MANDAU TAHUN 2018

Lisda Katerina Manurung

Prodi Magister Kesehatan Masyarakat

STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Email: lisda.katerina@yahoo.com

Abstract

SIMRS is a series of activities that cover all hospital services starting from data collection, data processing, presentation of information and analysis therefore the Hospital Management Information System must be carried out by each hospital in the delivery of services, therefore the need for officer competence includes knowledge, skills, attitude and behavior in the use of SIMRS. Mandau District Hospital in the implementation of services has been using SIMRS but is still constrained in its implementation so that it slows down the service process. The purpose of the study was to determine the differences in polyclinic officer competency in the use of hospital management information systems (SIMRS) before and after training at the Regional General Hospital of Mandau District in 2018. This type of research uses analytical quantitative methods with pre post test with controls, and interventions from each variable by conducting SIMRS training. Data analysis was carried out by univariate and categorical pairing with marginal homogeneity test. The results of the study were differences in knowledge ($P = 0.000$), skills ($P = 0.002$), attitudes ($P = 0.000$), behavior ($P = 0.000$) and competence ($P = 0.000$) before and after training in Mandau District Hospital. In this study, the researchers concluded that there were differences in the competence of polyclinic officers in the use of SIMRS including knowledge, skills, attitudes and behavior after SIMRS training. It is suggested the need for the development of material and technical training for SIMRS, and monitoring and evaluating the competency of officers in the use of SIMRS.

Keyword: Knowledge, Skills, Attitudes, Behavior, Competence, SIMRS

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan organisasi yang padat karya/profesi, padat modal dan padat teknologi serta informasi yang dihasilkan, sangat beragam. Dengan beragamnya informasi yang dihasilkan dibutuhkan pengelolaan yang serius mulai dari data yang diperoleh, diproses hingga informasi yang dihasilkan. Bagi suatu organisasi, informasi merupakan sumber daya yang berharga. Berbagai kegiatan operasional dan pengambilan keputusan tergantung dari informasi yang tersedia. Dukungan informasi yang memadai dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko pengambilan keputusan yang salah arah. Pendayagunaan komputer di Rumah sakit harus disesuaikan dengan kebutuhan karena diharapkan akan tercipta efisiensi kerja petugas dan kecepatan dalam pelayanan pasien. Untuk itu rumah sakit membutuhkan pengembangan sistem informasi manajemen rumah sakit yang ideal dan istimewa serta dapat menghendel semua transaksi yang ada (Sabarguna, 2004: 41).

Menurut PermenKes No.82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit mengatakan setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Rumah

sakit dimana dalam penyelenggaraan SIMRS harus dilakukan oleh unit kerja struktural atau fungsional di dalam organisasi rumah sakit dengan sumber daya manusia yang berkompeten dan terlatih.

Spencer & Spencer (1993 dalam Potter & Perry, 2006) mengelompokkan lima tipe karakteristik kompetensi yaitu (1) motivasi (*motives*) sesuatu yang diinginkan dan dipikirkan, (2) ciri-ciri (*traits*), karakteristik fisik dan respon yang konsisten terhadap informasi atau situasi, (3) konsep diri (*self-concept*), sikap, nilai atau gambaran diri seseorang, (4) pengetahuan (*knowledge*), informasi yang dimiliki seseorang dalam aspek tertentu, (5) keterampilan (*skill*) seseorang mengerjakan tugas tertentu.

Meningkatkan kualitas pelayanan dari teknologi informasi yang digunakan maka membutuhkan pelatihan untuk pengguna sistem informasi manajemen (Whitten, 2007). Pelatihan memberikan kompetensi, yang meliputi penguasaan keterampilan dan peningkatan pengetahuan (Anggita, 2012).

Rumah sakit Umum Daerah Kecamatan Mandau merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan UGD dimana Berdasarkan Survei awal peneliti Rumah Sakit Umum Daerah Kecamatan Mandau sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak tahun 2014 hanya pada rawat jalan, UGD dan rekam medis namun sebatas melihat jumlah pasien dan nomor antrian pasien di poliklinik, sedangkan untuk ruangan rekam medis SIMRS sudah berfungsi seluruhnya, pada tahun 2016 SIMRS sudah mulai berkembang dan terintegrasi ditandai dengan adanya banyak modul rawat jalan yang ditambah seperti input obat, tindakan, konsul antar poli, kasir rawat jalan, apotik rawat jalan dan inap, labor UGD, radiologi, dan rawat inap. Untuk tahun 2018 perkembangan SIMRS dimulai dari Kasir pasien UGD dan adanya rencana kasir rawat inap dan bridging antara SIMRS dan BPJS.

Dalam pelaksanaan SIMRS di RSUD Kecamatan Mandau masih terkendala dalam kelengkapan pengimputan hal ini dikarenakan dikarenakan *user/pengguna* kesulitan dalam membaca tulisan dokter yang disebabkan *user/pengguna* dalam pendaftaran poliklinik bukan merupakan tenaga kesehatan, sehingga menyebabkan data yang tersimpan dan informasi yang dihasilkan oleh sistem tidak akurat karena banyaknya item data medis pasien yang ada tidak diisi secara lengkap. Oleh karena itu dalam permasalahan tersebut pelatihan sangat berpengaruh dalam peningkatan kompetensi petugas yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif analitik **dengan *pre post test dengan kontrol*** yang bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Kompetensi Petugas Poliklinik Dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Sebelum dan Sesudah Pelatihan di Rumah Sakit Umum Daerah Kecamatan Mandau Tahun 2018. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi petugas yang meliputi pengetahuan dan keterampilan, sikap dan perilaku. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui data dasar yang digunakan untuk mengetahui efek dari setiap variabel dan setelah itu dilakukan *post-test* adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang petugas poliklinik.

HASIL

a. Analisa Univariat

Hasil univariat variabel penelitian perbedaan Kompetensi Petugas Poliklinik Dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit

Umum Daerah Kecamatan Mandau Tahun 2018 yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku sebagai berikut:

- 1) RSUD Kecamatan Mandau (Intervensi) untuk kategori pengetahuan terjadi peningkatan pengetahuan petugas poliklinik dalam penggunaan SIMRS setelah petugas diberi pelatihan sebesar 44,5%, sedangkan di RSUD Petala Bumi Pekanbaru (Kontrol) tidak mengalami peningkatan
- 2) RSUD Kecamatan Mandau (Intervensi) untuk kategori keterampilan terjadi peningkatan keterampilan petugas poliklinik dalam dalam penggunaan SIMRS setelah petugas diberi pelatihan sebesar 19,4%, sedangkan di Petala Bumi Pekanbaru (Kontrol) mengalami penurunan sebesar 2,8%.
- 3) RSUD Kecamatan Mandau (Intervensi) untuk kategori sikap terjadi peningkatan sikap dalam dalam penggunaan SIMRS setelah petugas diberi pelatihan sebesar 22,2 %, sedangkan di RSUD Petala Bumi Pekanbaru (Kontrol) tidak mengalami peningkatan.
- 4) RSUD Kecamatan Mandau (Intervensi) untuk kategori perilaku terjadi peningkatan perilaku dalam penggunaan SIMRS setelah petugas diberi pelatihan sebesar 44,5 %, sedangkan di RSUD Petala Bumi Pekanbaru (Kontrol) tidak mengalami peningkatan.
- 5) RSUD Kecamatan Mandau (Intervensi) untuk kategori kompetensi terjadi peningkatan kompetensi petugas poliklinik dalam penggunaan SIMRS setelah petugas diberi pelatihan sebesar 22,2 %, sedangkan di Petala Bumi Pekanbaru (Kontrol) tidak mengalami peningkatan.

b. Analisis Komparatif Kategorik Berpasangan

Analisis komparatif kategorik berpasangan bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan secara statistik antara variabel independen kelompok kontrol dengan kelompok intervensi, mengetahui perbedaan kelompok kontrol tanpa pelatihan dan kelompok intervensi dengan pelatihan terhadap Perbedaan Kompetensi Petugas Poliklinik Dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kecamatan Mandau Tahun 2018. Adapun hasil analisis komparatif kategorik berpasangan tersebut adalah sebagai berikut:

1). Pengetahuan dan Keterampilan

Pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan ada 1 responden (25,0%) memberi nilai tidak berpengetahuan, 8 responden (33,3%) member nilai berpengetahuan dan 8 responden (100%) memberi nilai sangat berpengetahuan. Terlihat ada perubahan sebanyak 3 responden (75,0%) dari tidak berpengetahuan menjadi berpengetahuan dan 16 responden (66,7%) dari berpengetahuan menjadi sangat berpengetahuan. Dari hasil uji *marginal homogeneity* didapat *Pvalue* 0,000 (*Pvalue* < 0,05), artinya ada perbedaan hasil pengukuran antara variabel pengetahuan sebelum dengan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau. Keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan ada 3 responden (42,9%) memberi nilai tidak terampil, 21 responden (77,8%) memberi nilai terampil dan 2 responden (100%) memberi nilai sangat terampil. Terlihat ada perubahan sebanyak 3 responden (42,9%) dari tidak terampil menjadi terampil, dan 6 responden (22,2%) dari terampil menjadi sangat terampil. Dari hasil uji *marginal homogeneity* didapat *Pvalue* 0,002 (*Pvalue* < 0,05), artinya ada perbedaan hasil pengukuran antara variabel keterampilan sebelum dengan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau.

2). Sikap dan Perilaku

Sikap sebelum dan sesudah pelatihan ada 2 responden (25,0%) memberi nilai tidak bersikap, dan 20 responden (71,4%) memberi nilai bersikap. Terlihat ada

perubahan sebanyak 6 responden (75,0%) dari tidak bersikap menjadi bersikap, dan 8 responden (28,6%) dari bersikap menjadi sangat bersikap. Dari hasil uji *marginal homogeneity* didapat *Pvalue* 0,000 (*Pvalue* < 0,05), artinya ada perbedaan hasil pengukuran antara variabel sikap sebelum dengan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau. Perilaku sebelum dan sesudah pelatihan ada 3 responden (14,3%) memberi nilai tidak berprilaku, 7 responden (58,3%) memberi nilai berprilaku dan 3 responden (100) memberi nilai sangat berprilaku. Terlihat ada perubahan sebanyak 7 responden (33,3%) dari tidak berprilaku menjadi berprilaku, 11 responden (52,4%) dari tidak berprilaku menjadi sangat berprilaku, dan 5 responden (41,7%) dari berprilaku menjadi sangat berprilaku. Dari hasil uji *marginal homogeneity* didapat *Pvalue* 0,000 (*Pvalue* < 0,05), artinya ada perbedaan hasil pengukuran antara variabel perilaku sebelum dengan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau.

3). Kompetensi

sebelum dan sesudah pelatihan ada 2 petugas (25,0%) pengguna SIMRS tidak kompetensi dan 20 petugas (71,4%) kompetensi. Terlihat ada perubahan sebanyak 6 petugas (75,0%) dari tidak kompetensi menjadi kompetensi dan 8 petugas (28,6%) dari kompetensi menjadi sangat kompetensi. Dari hasil uji *marginal homogeneity* didapat *Pvalue* 0,000 (*p value* < 0,05), artinya ada perbedaan hasil pengukuran antara variabel kompetensi petugas poliklinik SIMRS sebelum dengan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan dan Keterampilan Petugas Poliklinik dalam Dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Hasil analisa data pengetahuan, didapat *Pvalue* 0,000 (*Pvalue* < 0,05) dan keterampilan *Pvalue* 0,002, artinya terdapat perbedaan hasil pengukuran antara variabel Pengetahuan dan keterampilan sebelum dengan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau (Intervensi), sedangkan di RSUD Petala Bumi Pekanbaru (Kontrol) didapat *Pvalue* 0,180 (*Pvalue* > 0,05) dan *Pvalue* 0,414, artinya pada variabel pengetahuan dan keterampilan tidak ada perbedaan hasil antara pengukuran I dengan pengukuran II tanpa pelatihan. Kedua rumah sakit memiliki perbedaan hasil, dimana RSUD Kecamatan Mandau (intervensi) mendapatkan pelatihan untuk pengukuran 1 dan pengukuran 2 terhadap variabel pengetahuan mengalami perubahan, sedangkan RSUD Petala Bumi Pekanbaru (kontrol) tanpa mendapatkan pelatihan tidak mengalami perubahan hasil.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu tugas yang diberikan oleh seorang atasan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan dengan mudah dan cepat. faktor yang mempengaruhi keterampilan adalah: (Rachmawati, 2014)

a. Pengetahuan

b. Pengalaman

Pengalaman akan memperkuat kemampuan dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan)

c. Keinginan/Motivasi

Pengetahuan dan keterampilan merupakan hal yang sangat penting dalam penggunaan SIMRS tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan akan mempersulit petugas poliklinik dalam memberikan pelayanan karena pekerjaan yang dilakukan tanpa pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan SIMRS akan mengakibatkan kesalahan dalam pengimputan data sehingga menghasilkan informasi yang salah. Informasi salah mengakibatkan perencanaan yang salah.

2. Sikap dan Perilaku Petugas Poliklinik dalam Dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Hasil analisis data sikap dan perilaku, didapat *Pvalue* 0,000 (*Pvalue* < 0,05), artinya terdapat perbedaan hasil pengukuran antara variabel sikap dan perilaku sebelum dengan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau (Intervensi), sedangkan di RSUD Petala Bumi Pekanbaru (Kontrol) didapat *Pvalue* 0,317 (*Pvalue* > 0,05), artinya pada variabel sikap dan perilaku tidak ada perbedaan hasil antara pengukuran I dengan pengukuran II tanpa pelatihan. Kedua rumah sakit memiliki perbedaan hasil, dimana RSUD Kecamatan Mandau (intervensi) mendapatkan pelatihan untuk pengukuran 1 dan pengukuran 2 terhadap variabel sikap mengalami perubahan, sedangkan RSUD Petala Bumi Pekanbaru (kontrol) tanpa mendapatkan pelatihan tidak mengalami perubahan hasil.

Pengguna sistem sangat mempengaruhi keberhasilan sistem itu sendiri, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Djuhaeni (2012) et al (2013) yang menyebutkan bahwa penerapan SIRMS yang baik memerlukan dukungan sumberdaya sebagai input antara lain Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi faktor pengetahuan, pengalaman, sikap dan perilaku. Motivasi kepada perilaku users sangat diperlukan agar mereka memahami pentingnya menggunakan sistem dan senantiasa menggunakan sistem dalam aktivitas pelayanan kepada pasien.

SIMRS berfungsi mengelola dan mengatur informasi yang diperlukan oleh para petugas kesehatan atau medis untuk membantu serta meningkatkan kinerja mereka. SIMRS juga harus direncanakan dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan rumah sakit sehingga visi dan misi organisasi dapat tercapai. Keberhasilan penerapan SIMRS bergantung pada pengguna akhir, dukungan sikap dan perilaku petugas yang peduli dalam penggunaan teknologi SIMRS itu sendiri sangat diperlukan

3. Kompetensi Petugas Poliklinik dalam Dalam Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Hasil analisis data kompetensi, didapat *Pvalue* 0,000 (*p value* < 0,05), artinya terdapat perbedaan hasil pengukuran antara variabel kompetensi petugas sebelum dengan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau (Intervensi), sedangkan RSUD Petala Bumi Pekanbaru (Kontrol) didapat *p value* 0,317 *p value* < 0,05), artinya pada variabel kompetensi tidak ada perbedaan hasil antara pengukuran I dengan pengukuran II tanpa pelatihan. Kedua rumah sakit memiliki perbedaan hasil, dimana RSUD Kecamatan Mandau (intervensi) mendapatkan pelatihan untuk pengukuran 1 dan pengukuran 2 terhadap kompetensi petugas poliklinik mengalami perubahan, sedangkan RSUD Petala Bumi Pekanbaru (kontrol) tanpa mendapatkan pelatihan tidak mengalami perubahan hasil.

Verma, et.al (2009) mengartikan kompetensi sebagai suatu konsep yang di dalamnya terdapat pengetahuan, keterampilan klinik, kemampuan melakukan hubungan interpersonal, penyelesaian masalah, pertimbangan klinikal, dan keterampilan teknis. Kompetensi dalam pelayanan kesehatan digunakan untuk mendefinisikan profesionalitas tenaga kesehatan dengan merujuk pada standar tertentu sebagai pengharapan kinerja dari petugas tersebut dengan menggunakan *evidence based* ilmu kesehatan.

Kompetensi sangat perlu dipahami petugas poliklinik rumah sakit dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya menggunakan SIMRS. Kompetensi adalah kombinasi spesifik antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu kegiatan khusus. Oleh karena itu diperlukannya

membuat perencanaan yang baik untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan, termasuk menempatkan staf sesuai dengan kompetensi yang dimiliki

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan petugas poliklinik dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebelum dan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau.
2. Ada perbedaan sikap dan perilaku petugas poliklinik dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebelum dan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau.
3. Ada perbedaan kompetensi petugas poliklinik dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebelum dan sesudah pelatihan di RSUD Kecamatan Mandau.

Saran

1. Perlunya pengembangan materi terkait dengan aplikasi software SIMRS dan teknis pelatihan penggunaan SIMRS. Perlunya monitoring dan evaluasi hasil pelatihan SIMRS oleh karu rawat jalan dan bagian yang berwenang sehingga dapat mengubah sikap dan perilaku petugas Poliklinik terhadap kelengkapan pengimputan data medis pasien.
2. Perlunya meningkatkan kompetensi staf melalui pendidikan formal secara berjenjang yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit dan selaras dengan peningkatan kualitas pelayanan.
3. Perlunya mengadakan pelatihan secara berkala 3 kali setahun untuk petugas poliklinik agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuhaeni (2012) Analisis Penerapan Sistem Informasi Rekam Medis di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Universitas Padjajaran
- Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1165/MENKES/SK/X/2007. *Tentang Pola Tarif Badan Layanan Umum*. www.hukor.depkes.go.id. Diunduh pada tanggal 20 Februari 2016
- Rachmawati, I.K. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi
- Sabarguna, Boy, S (2004). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng-DIY
- . 2005. *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta: Konsorium RSI Jateng dan DIY.